

ARTIKEL RISET<http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/07020820220709>**Pasar Ikan Higienis berdasarkan Pola Aktivitas Pengguna,
Studi Kasus Pasar Ikan di Bandar Lampung****Lastriana Simbolon¹, Yunita Kesuma²**¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas LampungEmail Penulis Korespondensi (K): simbolonlastriana@gmail.comyunitakesuma@eng.unila.ac.id

(+62 822-7754-5429)

ABSTRACT

Indonesia is an archipelago with a remarkable potential for marine wealth. However, the magnitude of this potential is not well-balanced with the provision of good facilities and infrastructure so as to improve the quality of fisheries in Indonesia, especially in Bandar Lampung. One way to improve the quality of fishery product is to provide the facilities and infrastructures of fisheries products in the form of a hygienic fish market (PIH) in accordance with the health requirements hygiene of food and environmental sanitation requirements which in Lampung, there is no hygienic fish market (PIH). The approach that can be used and applied is the activity scheme approach. The activity schemes studied in this research are the activities of main user, fisherman, traders and consumers. This approach of activity patters is considered to be able to provide an effective space layout in accordance with health requirements, hygiene of food and environmental sanitation requirements because it contains theories of relation between humans and the environment.

Keywords: content; formatting; article.

PUBLISHED BY :

Engineering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Article history :

Received 26 Agustus 2022

Received in revised form 27 Agustus 2022

Accepted 28 Agustus 2022

Available online 31 Agustus 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi kekayaan laut yang luar biasa. Namun, besarnya potensi ini tidak diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas perikanan di Indonesia khususnya di Bandar Lampung. Salah satu cara dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk perikanan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pemasaran produk perikanan berupa Pasar Ikan Higienis (PIH) sesuai dengan syarat kesehatan, higienitas bahan pangan serta syarat sanitasi lingkungan dimana Provinsi Lampung sendiri, belum terdapat Pasar Ikan Higienis (PIH). Pendekatan yang digunakan dan diterapkan adalah pendekatan pola aktivitas. Pola aktivitas yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas pelaku utama yaitu nelayan, pedagang dan konsumen. Pendekatan pola aktivitas tersebut dirasa mampu memberikan gambaran tata ruang yang efektif dan sesuai dengan syarat kesehatan, higienitas bahan pangan serta syarat sanitasi lingkungan karena mengandung teori-teori keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya.

Kata Kunci: pasar ikan, pasar higienis, pasar sehat, pola aktivitas, aktivitas kawasan pesisir

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi kekayaan laut yang luar biasa. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) perkiraan kasar nilai potensi kekayaan laut Indonesia sampai dengan Maret 2019 adalah senilai 1772 triliun. Dari angka tersebut, sebanyak 312 triliunnya APBN berasal dari aspek perikanan (Dean, 2018). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai komoditas perikanan laut terbesar kedua di dunia setelah China. Maka tidak diragukan lagi alasan mengapa poros maritim menjadi program utama pemerintahan Indonesia saat ini. Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung Tahun 2018, Lampung memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi dengan lautan seluas 24.820,0 KM dan total hasil perikanan unggulan sebesar 292.061,14 Ton. Hal ini menjadi alasan mengapa Kementerian Kelautan dan Perikanan memilih Lampung sebagai salah satu lokasi pembangun sarana dan prasarana pemasaran ikan berupa 10 sentra kuliner (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2017). Menurut BPS Provinsi Lampung (2016), total produksi ikan tangkap di Bandar Lampung pada tahun 2016 adalah 31.320 Ton sementara Kabupaten Tanggamus hanya sebanyak 18984 Ton. Namun, tingginya potensi kekayaan laut di Bandar Lampung ini belum dikelola dengan baik yaitu dengan menyediakan sarana prasarana penjualan ikan berupa pasar ikan yang higienis sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/ VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Hal ini juga mengakibatkan turunnya mutu dan kualitas produk perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola aktivitas pengguna di pasar ikan atau ruang pasar ikan yang higienis sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), Pasar merupakan tempat orang berjual beli, sedangkan higienis adalah berkaitan dengan atau sesuai dengan ilmu kesehatan (bersih dan bebas penyakit), dengan demikian pasar ikan higienis memiliki arti tempat untuk orang berjual beli produk ikan dan olahannya yang mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari pembeli dan penjual. Pola aktivitas yang dapat diidentifikasi di dalam pasar yaitu dari pengguna (pembeli, pengguna, dan pengelola). Menurut Zeisel dalam Hariadi (2010) mendefinisikan kegiatan/ aktivitas sebagai apa yang dikerjakan oleh seseorang pada jarak waktu tertentu; (Rapoport, 1986)

mendefinisikan kegiatan selalu mengandung empat hal pokok: pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan. Secara konseptual, sebuah kegiatan dapat terdiri dari sub-sub kegiatan yang saling berhubungan sehingga terbentuk suatu sistem kegiatan. Kemudian setiap sistem kegiatan selalu terdiri dari beberapa hal seperti esensinya, cara melaksanakan kegiatan tersebut, kegiatan sampingannya, dan arti simbolis kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut terjadi pada setting, sehingga dapat dikatakan bahwa sistem kegiatan terjadi pada suatu sistem setting tertentu.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu berupa gambaran data-data yang didapat selama penelitian berlangsung, analisis, olah gambar, dan penjelasan berbentuk narasi deskriptif. Penelitian dititik-beratkan pada studi literatur (yang diperoleh melalui sumber dalam buku maupun artikel ilmiah, hasil penelitian, dan artikel dalam majalah) dan pengamatan di lapangan (pasar ikan yang ada di kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai studi kasus). Setelah semua data terkumpul akan dilakukan metode studi kasus yaitu dengan pengamatan fenomena perilaku pengguna pasar ikan dan meninjau dari aspek higienitasnya. Metode wawancara dilakukan untuk mempelajari latar belakang, kondisi, dan interaksi yang terjadi antar pengguna pasar ikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Aktivitas Pengguna Pasar Ikan

Dari hasil studi lapangan yang dilakukan ke beberapa pasar ikan yang ada di Bandar Lampung yaitu Gudang Lelang (studi kasus 1), Pasar Ikan Sukaraja (studi kasus 2), dan studi kasus 3 yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lempasing. Diketahui bahwa ketiga objek kajian ini memiliki persamaan dimana selain aktivitas berdagang, terdapat aktivitas nelayan dalam pasar ikan maupun TPI ini, selain itu ketiga lokasi ini dilatar belakangi oleh posisi pasar ikan dan TPI yang berada di wilayah pesisir. Belum adanya pemisahan jalur *entrance* sehingga menyebabkan kepadatan di jalur atau sekitar sirkulasi pasar. Adapun untuk pola aktivitas dari pasar ikan dan/atau TPI ini adalah sebagai berikut:

1. Pasar Ikan dan TPI Gudang Lelang

Pasar ikan dan TPI Gudang Lelang ini berada di Jl. Ikan Bawal, Kangkung, Bumi Waras Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. TPI dan pasar ikan ini beroperasi setiap hari selama 24 jam dengan aktivitas pengguna pasar yang cukup beragam. Untuk kegiatan jual beli ikan berlangsung dari pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. Untuk lelang sendiri berlangsung 2 (dua) kali sehari yaitu pagi mulai dari persiapan hingga proses lelang antara pukul 04.00-07.00 WIB dan sore antara pukul 15.00-18.00 WIB. Adapun pengguna/ pelaku pada TPI dan Pasar ikan Gudang Lelang ini adalah nelayan, penjual ikan, konsumen, petugas lelang/ pengelola. Untuk pola kegiatan dari pengguna berdasarkan waktu dan macam kegiatan di TPI dan Pasar ikan Gudang Lelang ini dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Pasar Ikan (a) dan TPI (b) Gudang Lelang (c) Denah Skematik TPI dan Pasar Ikan Gudang Lelang
 Sumber: dokumentasi & olah data penulis, 2020

Tabel 1. Pola Aktivitas Pengguna Pasar Ikan dan TPI Gudang Lelang

Pengguna	Pola Ruang dan Aktivitas Pasar Ikan dan TPI Gudang Lelang	Waktu
Penjual ikan		Setiap hari
		pagi
		Siang-Sore
		Malam
Konsumen Untuk pola kegiatan konsumen cenderung sama pada setiap waktu, hanya saja pada jam tertentu (lelang)		Setiap hari

Pengguna	Pola Ruang dan Aktivitas Pasar Ikan dan TPI Gudang Lelang	Waktu
<p>pola mengalami perubahan</p>		<p>Pagi dan Sore</p>
<p>Pengelola Untuk pola kegiatan Petugas Lelang cenderung sama pada setiap waktu diadakannya lelang</p>		<p>Setiap hari</p>
<p>Nelayan Pola kegiatan yang dilakukan nelayan di TPI ini merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimana untuk sebelum keberangkatan pagi (subuh) persiapan dilakukan pada tengah malam atau dini hari sementara pada keberangkatan malam, persiapan dilakukan pada saat siang atau sore hari.</p>		<p>Pagi dan sore</p>
		<p>Pagi dan malam</p>

Sumber: Penulis, 2020

2. Pasar ikan sukaraja

Pasar ikan ini berada di jalan Jl. Yos Sudarso Jl. Ikan Selar, Sukaraja, Kec. Teluk betung Selatan, Lampung. Pasar ikan ini buka setiap harinya namun pada hari tertentu yaitu setiap hari selasa dan sabtu ada pasar kaget yang tidak hanya menjual ikan saja. Pasar kaget ini berlangsung antara pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.



Gambar 2. (a) dan (b) Kegiatan nelayan menjaring ikan (c) Denah Skematik Skematik Pasar Ikan Sukaraja

Sumber: dokumentasi & olah data penulis, 2020

Pada hari biasa, kegiatan yang berlangsung di pasar ikan Sukaraja adalah kegiatan nelayan menjaring ikan atau payang yang kemudian ikan tersebut akan dijual kepada tengkulak. Selain itu ada beberapa penjual ikan yang membersihkan ikan yang akan di olah menjadi ikan asin. Adapun pengguna pada Pasar Ikan Sukaraja ini adalah nelayan, penjual ikan, dan konsumen. Untuk pola kegiatan dari pengguna di TPI dan Pasar ikan Sukaraja ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola Aktivitas Pengguna Pasar Ikan Sukaraja

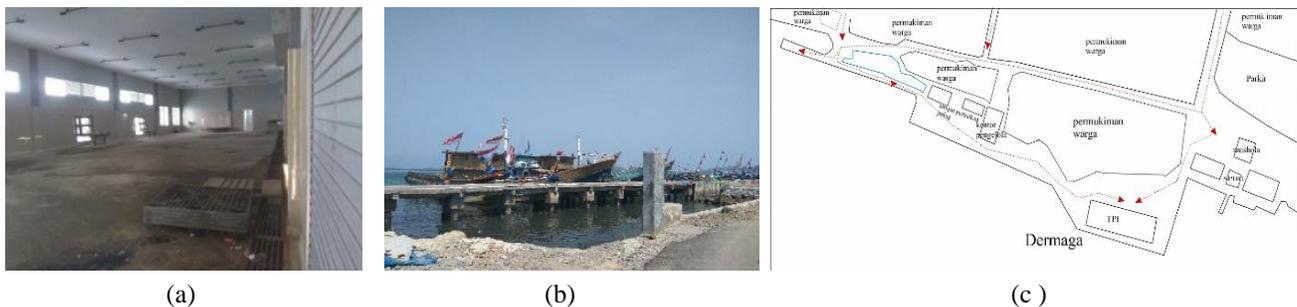
Pengguna	Pola Ruang dan Aktivitas Pasar Ikan Sukaraja	Waktu
Penjual ikan Aktivitas membelah dan menjemur ikan dilakukan setiap hari kecuali hari selasa dan sabtu dikarenakan pada hari tersebut kondisi pasar paling ramai		Setiap hari
		pagi
		Siang
		Sore
Konsumen Pola kegiatan konsumen cenderung sama pada setiap		Setiap hari

Pengguna	Pola Ruang dan Aktivitas Pasar Ikan Sukaraja	Waktu
<p>waktu, hanya saja pada hari Selasa dan Sabtu bukan hanya ikan saja yang dibeli namun juga kebutuhan rumah lainnya</p>		<p>Pagi - Sore</p>
Pengelola	n/a	
Nelayan		<p>Setiap hari</p>
<p>Pola kegiatan nelayan di pasar ini tidak membutuhkan banyak persiapan, salah satu nelayan hanya akan menabur jala ke tengah laut dengan perahu, kemudian nelayan lainnya yang berada di tepi pantai atau dermaga akan menarik jala tersebut.</p>		<p>Pagi - sore</p>
		<p>Pagi dan malam</p>

Sumber: Penulis, 2020

3. TPI Higienis (TPIH) Lempasing

TPIH Lempasing berada di Jl. RE. Martadinata KM. 6, Desa Lempasing, Kec Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung. TPIH Lempasing beroperasi setiap hari dengan kegiatan lelang yang berlangsung 2 (dua) kali dalam sehari yaitu pukul 04.00-selesai WIB dan 19.00-selesai. Kondisi bangunan TPIH Lempasing sendiri sudah cukup baik dibandingkan dengan TPI lainnya di Bandar Lampung Beberapa hal yang menjadikan kualitas dari TPIH Lempasing menurun adalah sistem drainase dan penempatan tempat sampah yang kurang baik.

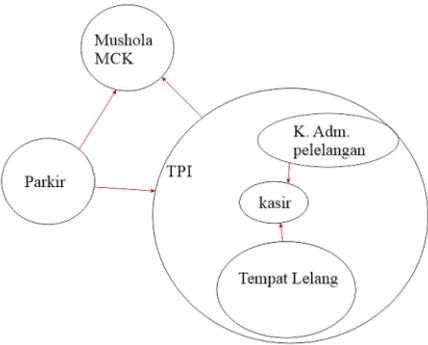
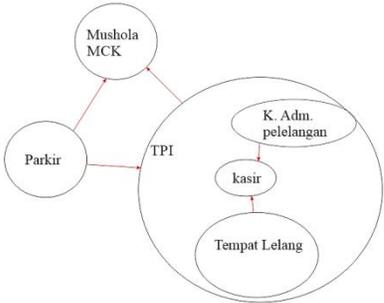


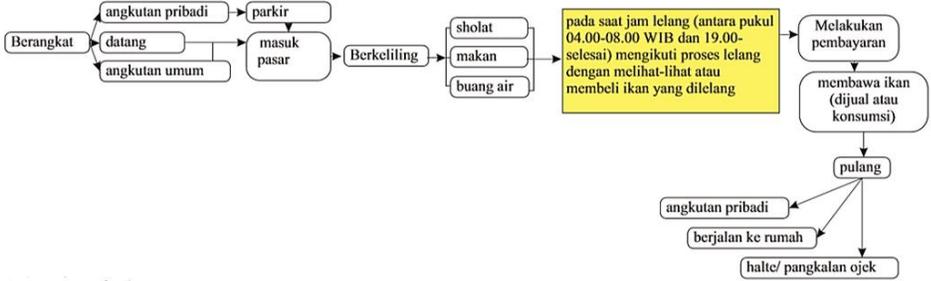
Gambar 3. (a) TPIH Lempasing (b) Dermaga TPIH (c) Denah Skematik Skematik TPIH Lempasing

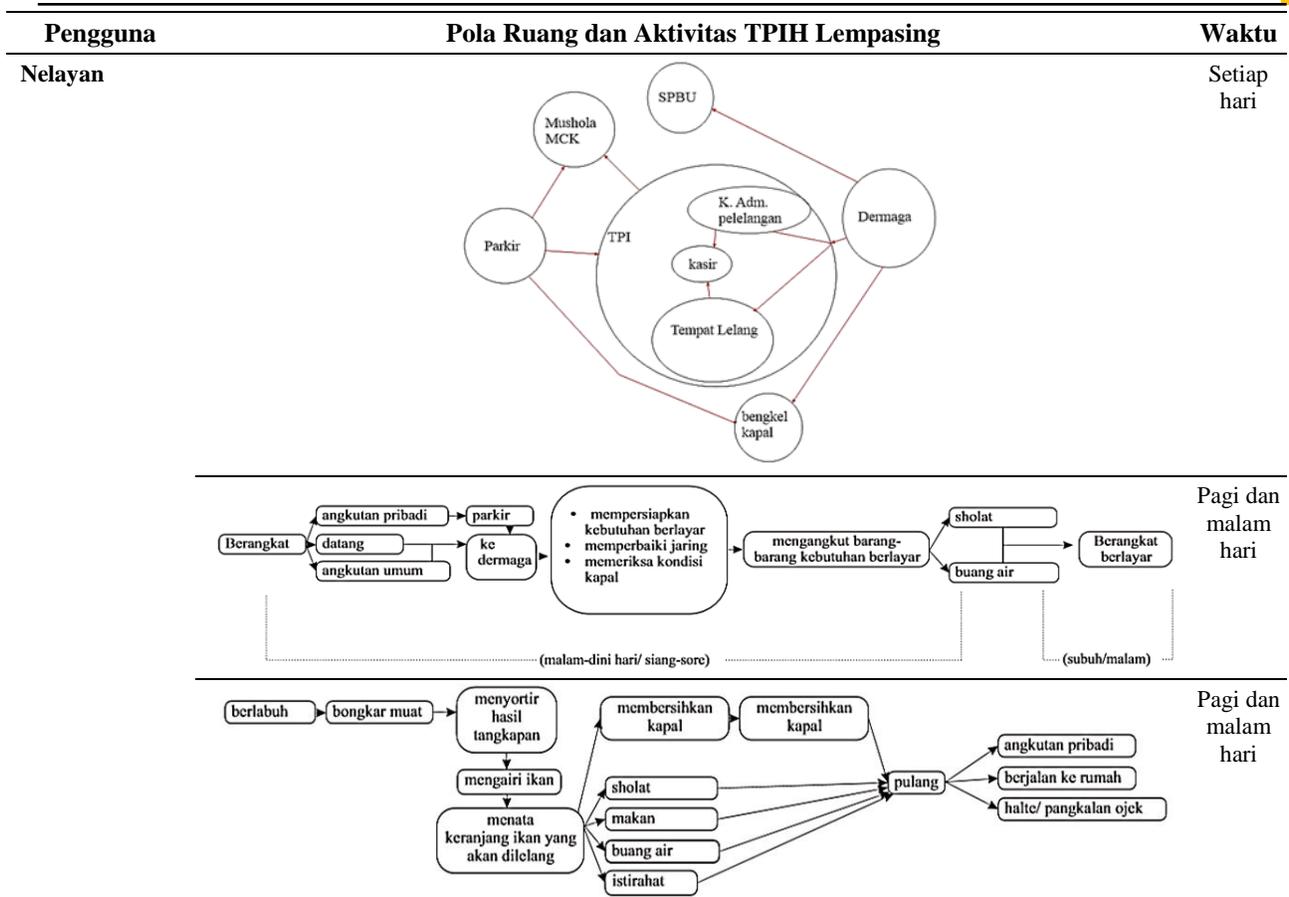
Sumber: dokumentasi & olah data penulis

Adapun pengguna pada TPIH Lempasing ini adalah nelayan, penjual ikan, konsumen, petugas lelang/ pengelola. Untuk pola kegiatan dari pengguna di TPIH Lempasing dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pola Aktivitas Pengguna TPIH Lempasing

Pengguna	Pola Ruang dan Aktivitas TPIH Lempasing	Waktu
Penjual ikan	n/a	Setiap hari
Konsumen		Setiap hari
Pengelola/ Petugas TPI		Setiap hari

	Pagi dan malam hari
	Pagi dan malam saat lelang berlangsung



Sumber: Penulis, 2020

B. Kriteria pasar ikan higienis

Setelah dilakukan kunjungan ke 3 lokasi objek kajian, hasil yang didapatkan adalah belum tercapainya sarana sanitasi dan higienis yang sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/ 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Tabel 4. Kriteria Standar Pasar Ikan Higienis menurut Kemenkes RI No.519/Menkes/SK/VI/2008

No	Aspek	Kriteria standar	Gudang Lelang	Pasar Ikan Sukaraja	TPI Lempasing
A. LOKASI					
1.	Lokasi	a) Lokasi sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang setempat (RUTR)	√	√	√
		b) Tidak terletak pada daerah rawan bencana	√	√	√
		c) Tidak terletak pada daerah rawan kecelakaan atau daerah jalur pendaratan penerbangan termasuk sempadan jalan	√	√	√
		d) Tidak terletak pada daerah bekas tempat pembuangan akhir sampah atau bekas lokasi pertambangan	x	√	√
		e) Mempunyai batas wilayah yang jelas, antara pasar dan lingkungannya	x	x	x
2.	Parkir	a) Adanya pemisah yang jelas pada batas wilayah pasar	x	x	√
		b) Adanya parkir yang terpisah berdasarkan jenis alat angkut	x	x	√
		c) Tidak ada genangan air			
		d) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan	x	x	x

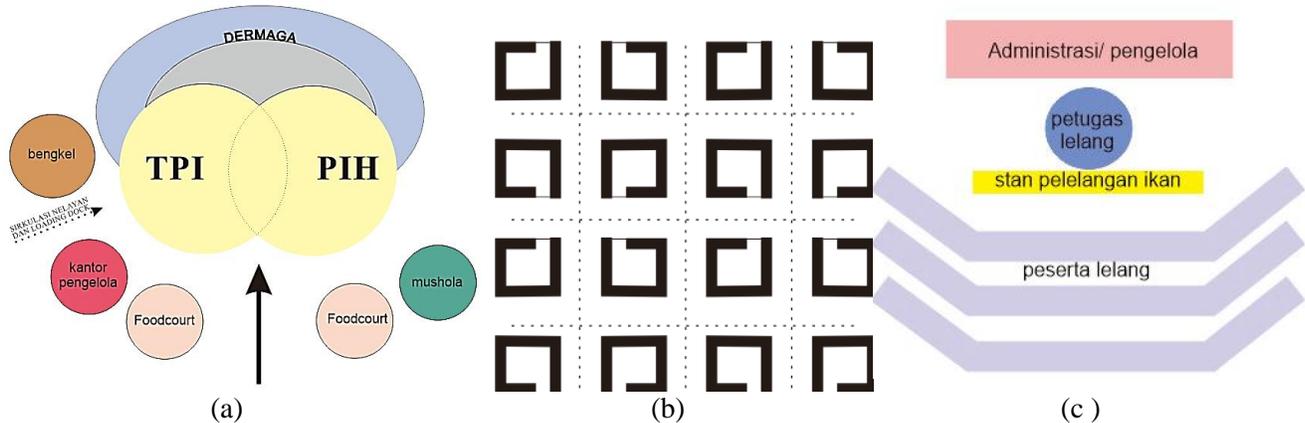
No	Aspek	Kriteria standar	Gudang Lelang	Pasar Ikan Sukaraja	TPI Lempasing
		basah dalam jumlah yang cukup, minimal setiap radius 10 m			
	e)	Ada tanda masuk dan keluar kendaraan secara jelas, yang berbeda antara jalur masuk dan keluar	x	x	x
	f)	Adanya tanaman penghijauan	x	x	
	g)	Adanya area resapan air di pelataran parkir	x	x	√
3.	Bebas serangga, hama, hewan liar	a) Pada area pasar angka kepadatan tikus harus nol	x	x	x
	b)	Angka kepadatan kecoa maksimal 2 ekor per plate di titik pengukuran sesuai dengan area pasar	x	x	x
	c)	Angka kepadatan lalat di tempat sampah dan drainase maksimal 30 per gril net	x	x	x
	d)	Container Index (CI) jentik nyamuk <i>aedes aegypti</i> tidak melebihi 5 %	x	x	x
	e)	Kegiatan desinfeksi pasar harus dilakukan secara menyeluruh 1 hari dalam sebulan			
	f)	Bahan desinfektan yang digunakan tidak mencemari lingkungan	x	x	x
B. FASILITAS PASAR					
4.	Ruang sortasi	Kualitas bahan makan yang diperiksa: 1). Tidak basi; 2) Tidak mengandung bahan berbahaya seperti pengawet borax, formalin, pewarna textil yang berbahaya sesuai dengan peraturan yang berlaku; 3) Tidak mengandung residu pestisida diatas ambang batas	√	x	√
5.	Pasokan air	a) Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang	x	x	√
	b)	Kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan	x	x	√
	c)	Tersedia tendon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor	x	x	√
	d)	Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 m	x	x	√
	e)	Kualitas air bersih diperiksa setiap enam (6) bulan sekali	x	x	√
6.	Fasilitas Pendukung	a) Pemadam Kebakaran; 1) Tersedia peralatan pemadam kebakaran yang cukup dan berfungsi serta tidak kadaluwarsa; 2) Tersedia hidran air dengan jumlah cukup menurut ketentuan berlaku; 3) Letak peralatan pemadam kebakaran mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan diri; 4) Adanya petunjuk prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran	x	x	x
	b)	Keamanan, tersedia pos keamanan dilengkapi dengan personil dan peralatannya	x	x	√
	c)	Tempat Sarana Ibadah; 1) Tersedia tempat ibadah dan tempat wudlu dengan lokasi yang mudah dijangkau dengan sarana yang bersih dan tidak lembab; 2) Tersedia air bersih dengan jumlah dan kualitas yang cukup; 3) Ventilasi dan pencahayaan sesuai dengan persyaratan	√	x	√
	d)	Pos Pelayanan Kesehatan Tersedia pos pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) yang memadai	√	x	√
C. PERSYARATAN UMUM BANGUNAN					
7.	Peruntukan Lokasi	Bangunan dan rancang bangun harus dibuat sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku	√	√	√
D. PERSYARATAN SARANA DAN PRASARANA TEKNIS BANGUNAN DAN PERALATAN					
8.	Bangunan	Tempat penjualan bebas vektor penular penyakit dan tempat perindukannya, seperti : lalat, kecoa, tikus, nyamuk	x	x	x
9.	Ruang Kantor Pengelola	a) Ventilasi minimal 20 % dari luas lantai			
	b)	Tingkat pencahayaan ruangan minimal 200 lux	x	x	√
	c)	Tinggi langit2 dari lantai sesuai ketentuan yang berlaku	x	x	√
	d)	Tersedia toilet terpisah bagi laki-laki dan perempuan	x	x	√
	e)	Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir	x	x	√
10.	Tata ruang	a) Pembagian area sesuai dengan jenis komoditi,	√	x	√

No	Aspek	Kriteria standar	Gudang Lelang	Pasar Ikan Sukaraja	TPI Lempasing
		b) Pembagian zoning diberi identitas yang jelas	x	x	√
		c) Tempat penjualan daging, karkas unggas, ikan ditempatkan di tempat khusus	x	x	-
		d) Setiap los (area berdasarkan zoning) memiliki lorong yang lebarnya minimal 1,5 meter	x	x	√
		e) Setiap los/kios memiliki papan identitas yaitu nomor, nama pemilik dan mudah dilihat	x	x	x
Saluran pembuangan air/drainase	a)	Selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan	x	x	√
	b)	Limbah cair yang berasal dari setiap kios disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan umum	x	x	x
	c)	Kualitas limbah outlet harus memenuhi baku mutu sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor 112 tahun 2003 tentang kualitas air limbah	x	x	x
	d)	Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air	x	x	√
	e)	Tidak ada bangunan los/kios diatas saluran drainase	√	√	√
	f)	Dilakukan pengujian koalitas air limbah cair secara berkala setiap 6 bulan sekali	x	x	x
Lantai		Terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan	x	x	√
Dinding	a)	Permukaan dinding harus bersih, tidak lembab dan berwarna terang	x	x	√
	b)	Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air	x	x	√
	c)	Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dindinglainnya harus berbentuk lengkung (<i>conus</i>)	x	x	x
Pintu		Menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri (self closed) atau tirai plastik untuk menghalangi binatang penular penyakit (vektor) seperti lalat atau serangga lain masuk	x	x	x
Atap dan Langit-langit	a)	Atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat perkembangbiakan binatang penular penyakit	x	x	√
	b)	Kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit	√	√	√
	c)	Ketinggian atap sesuai ketentuan yang berlaku	x	x	√
	d)	Atap yang mempunyai ketinggian 10 m atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir	√	√	√
Ventilasi		Ventilasi harus memenuhi syarat minimal 20 % dari luas lantai dan saling berhadapan (<i>cross ventilation</i>)	√	√	√
Penerangan	a)	Intensitas pencahayaan harus cukup untuk melakukan berbagai pekerjaan	x	x	√
	b)	Pencahayaan cukup terang dan dapat melihat barang dagangan dengan jelas minimal 100 lux	x	x	√
Pengelolaan Tempat sampah	a)	Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering	x	x	√
	b)	Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan	x	x	√
	c)	Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan	x	x	√
	d)	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, kedap air atau kontainer, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau petugas pengangkut sampah	√	x	√
	e)	TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit	x	x	x
	f)	Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar		x	x
	g)	Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam	√	x	√

No	Aspek	Kriteria standar	Gudang Lelang	Pasar Ikan Sukaraja	TPI Lempasing
Toilet	a)	Toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas	√	x	√
	b)	Proporsi: Jumlah Pedagang : kamar mandi : Jumlah Toilet (1-25 orang = 1 : 1; 25-50 orang = 2 : 2; 51-100 orang = 3 : 3) Setiap penambahan 40-100 orang harus ditambah satu kamar mandi dan satu toilet	√	x	√
	c)	Tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik	√	x	√
	d)	Didalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air	√	x	√
	e)	Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir	x	x	√
	f)	Air limbah dibuang ke septic tank (<i>multi chamber</i>), riol atau lubang peresapan yang tidak mencemari air tanah dengan jarak 10 m dari sumber air bersih	√	√	√
	g)	Lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan	√	x	√
	h)	Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan	√	√	√
	i)	Luas ventilasi minimal 20 % dari luas lantai dan pencahayaan 100 lux	x	x	x
	j)	Tersedia tempat sampah yang cukup			
Sarana pencuci tangan	a)	Fasilitas cuci tangan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau	x	x	√
	b)	Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup	x	x	√
Peralatan meja pemasaran	a)	Permukaan yang rata dengan kemiringan yg cukup dan tersedia lubang pembuangan air	x	x	√
	b)	Setiap sisi memiliki sekat pembatas dan mudah dibersihkan dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu	x	x	√
	c)	Tersedia tempat untuk pencucian bahan pangan dan peralatan	x	x	√
Penyimpanan ikan	a)	Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan, seperti : ikan dan daging menggunakan rantai dingin (<i>cold chain</i>) atau bersuhu rendah (4-10°C)	x	x	x
	b)	Penyimpanan bahan makanan harus ada jarak dg lantai, dinding dan langit-langit : jarak dengan lantai 15 cm, dengan dinding 5 cm, dengan langit- langit 60 cm	x	x	x

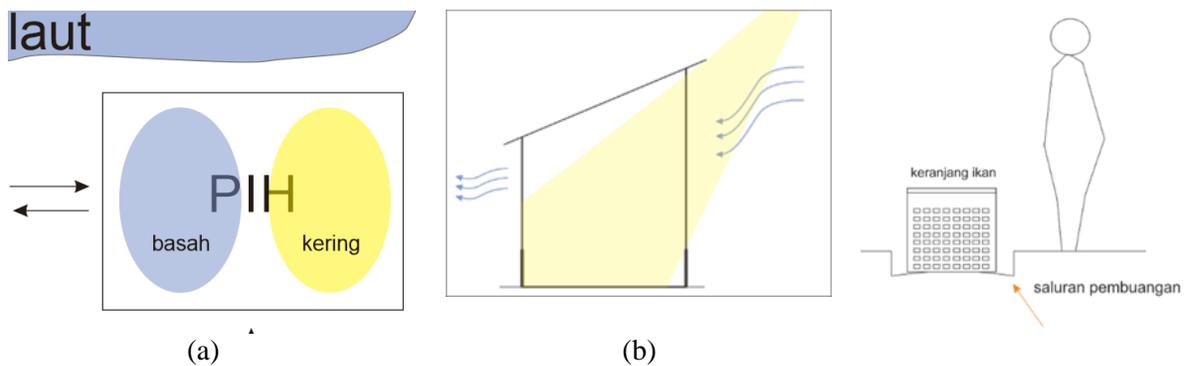
Sumber: Analisis, 2020

Berdasarkan studi literatur, studi preseden, dan hasil observasi analisis aktivitas pengguna yaitu konsumen, penjual ikan, nelayan, pengelola serta ruang yang ada, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan bahwa pola penataan ruang yang digunakan telah menggunakan pola terpusat dengan Pasar Ikan dan TPI sebagai pusat (Gambar 4.a). Diperlukan adanya pembagian jalur *entrance* antara nelayan dan pengguna lainnya (Jalur utama) hal ini bertujuan agar tidak terjadi sirkulasi tumpang tindih antara nelayan dengan pengguna lainnya. Letak dermaga dibuat tidak jauh dari TPI sehingga memudahkan nelayan maupun kuli angkut memindahkan ikan hasil tangkapan dari kapal menuju TPI. Pola aktivitas pengguna dari bangunan Pasar Ikan adalah linear yang mana kurang efektif bagi pembeli untuk menjangkau setiap retail. Pola grid (Gambar 4.b) merupakan pola yang tepat untuk memberikan keleluasaan bagi pembeli dalam melihat produk yang dijual oleh penjual ikan dan pola terpusat pada TPI untuk memudahkan jalannya proses lelang (Gambar 4.c).



Gambar 4. (a) Pola Terpusat pada Perletakan Bangunan; (b) Pola Grid pada PIH; (c) Pola terpusat pada TPI
 Sumber: Olah data penulis, 2020

Sementara itu, untuk mencapai ke higienisan pada bangunan PIH, dapat dilakukan beberapa cara. Pertama, melakukan pembagian zona basah dan kering. Seperti yang ada pada pasar ikan Gudang Lelang, bagian muka pasar menjadi zona kering karena produk yang diperjualbelikan berupa produk olahan makanan dan ikan asin, sementara bagian zona basah yaitu pasar ikan dan TPI berada tepat di pinggir pantai. Sehingga perlu untuk memberi batasan zona yang jelas.



Gambar 5. (a) Pembagian zona basah dan kering; (b) Sketsa bentuk bangunan di buat terbuka; (c) Retail pelelangan ikan

Sumber: Olah data penulis, 2020

Berdasarkan hasil analisis dari studi literatur yang telah penulis lakukan, konsep bangunan higienis di PIH ini diawali dari tempat, barang yang diperdagangkan dan perilaku dari penghuninya. Untuk tempat/ bangunan didesain semi terbuka, sehingga jauh dari kesan masif agar bisa mengoptimalkan penghawaan dengan arah berhadapan atau *cross ventilation* untuk menghindari bau amis dalam bangunan (Gambar 5). Kondisi di dalam bangunan terutama ruang dagang harus selalu bersih dan kering (tidak ada genangan air). Ada perbedaan lantai (elevasi) di setiap retail di area TPI yang diperuntukkan sebagai tempat keranjang ikan. Hal ini dimaksudkan agar pembeli dapat leluasa melihat dan memilih ikan di keranjang. Hal ini didasarkan pada kebiasaan pemimpin lelang yang selalu menaiki kursi tinggi agar mudah melakukan pengamatan terhadap ikan-ikan yang akan dilelang.



Gambar 6. Display/ Los dagang

Sumber: Olah data penulis, 2020

Meja display ikan segar di desain miring agar pembeli lebih mudah melihat ikan (Gambar 6), selain itu hal ini bertujuan agar air dari es maupun ikan dapat mengalir lebih mudah ke pipa pembuangan. Pada bagian atap, tepat di atas selasar antar los dagang diberi atap spandek transparan agar memaksimalkan cahaya alami ke dalam bangunan, hal ini dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dimana pembeli cenderung membeli produk perikanan yang los dagangnya mendapat cukup cahaya. Untuk luasan stan, kios, sirkulasi, saluran drainase, tempat pembuangan sampah serta fasilitas lain harus memenuhi standar Kementerian Kesehatan tentang penyelenggaraan Pasar Sehat.

D. PENUTUP

Simpulan

Pasar Ikan Higienis merupakan pasar modern khusus ikan yang dirancang sebagai pusat perdagangan hasil perikanan dengan standar mutu produk sesuai dengan syarat kesehatan, higienitas bahan pangan serta syarat sanitasi lingkungan. Potensi perikanan di Bandar Lampung khususnya di kawasan pesisir Teluk Betung yang semakin meningkat sangat mendukung untuk dibangunnya PIH. Karakter berdagang masyarakat dalam hal ini pola aktivitas pengguna pasar ikan di kawasan pesisir menjadi pendekatan dalam proses perancangan PIH, karena dengan pendekatan inilah bangunan PIH akan bisa lebih berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pola aktivitas atau kegiatan pengguna pada pasar ikan yang dikaji oleh penulis memiliki kaitan dengan waktu dimana pada jam-jam tertentu terjadi aktivitas yang hanya ditemukan pada waktu itu saja seperti kegiatan lelang yang hanya terjadi pada pagi hari sekitar pukul 04.00-08.00 WIB dan sore hari pukul 19.00 sampai dengan selesai. Pola aktivitas yang terdapat di Pasar ikan adalah pola linier yang kurang efektif bagi pembeli untuk menjangkau setiap retail atau los dagang penjual. Sementara untuk TPI, pola aktivitas yang dipakai adalah terpusat dimana area petugas lelang dan display lelang sebagai pusat sehingga memudahkan jalannya lelang. Kemudian untuk perletakan ruangnya terpusat dengan TPI dan Pasar ikan sebagai pusat. Pasar ikan di Bandar Lampung belum mencapai sarana sanitasi dan higienis yang sesuai dengan Ketentuan Kementerian Kesehatan.

Saran

Pola sirkulasi pengguna dalam hal ini pembeli sebaiknya menggunakan pola grid sehingga memudahkan pembeli dalam menjangkau setiap retail atau los dagang penjual. Memberikan perbedaan ketinggian pada antara lokasi pemimpin lelang dengan peserta lelang sehingga

memudahkan peserta lelang dan pemimpin lelang saat melakukan proses lelang. Agar tetap higienis, bangunan PIH didesain terbuka sehingga jauh dari kesan masif dan dapat mengoptimalkan sirkulasi penghawaan serta menerapkan prinsip-prinsip atau syarat yang tertera dalam ketentuan pasar sehat yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/Sk/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung. 2016. *Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Lampung*. <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2017/08/18/503/produksi-perikanan-tangkap-menurut-kabupaten-kota-dan-subsektor-di-provinsi-lampung-ton-2016.html>. Diakses pada 26 September 2019.
2. Bagus Wahyu Saputro, dkk. 2018. *“Penerapan Desain Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Vol.1, No.2
3. Danyati, Nia. 2014. *“Perancangan Pasar Ikan Higienis di Kawasan TPI Puger Kabupaten Jember (Tema: Metafora)”*. Malang. Hlm. 14.
4. Dean. 2019. LIPI: Potensi Kekayaan Laut Indonesia Setara 93% Pemasukan APBN 2018. <https://www.gatra.com/news-411647-economy-lipi-potensi-kekayaan-laut-indonesia-setara-93-pemasukan-apbn-2018.html>
5. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung. 2018. *Potensi perikanan di Provinsi Lampung*. Lampung.
6. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/>
7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/ VI/2008 Tentang *Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*
8. Laporan Tahunan Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2017. Hlm. 22
9. Neufert Ernst. 2002. *Data Arsitek*. Erlangga, Jakarta.